Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Manajemen SDM Koperasi Syariah di Distrik Sentani Kabupaten Jayapura

Latif Karim
Program Studi Manajemen Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Cenderawasih
e-mail: latiefkarim99@gmail.com

Abstrak
Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga melalui penguatan manajemen sumber daya manusia (SDM) koperasi syariah di wilayah pedesaan Sentani, Kabupaten Jayapura. Kegiatan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu asesmen kebutuhan, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi partisipatif. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada literasi keuangan syariah, keterampilan manajerial usaha mikro, serta partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi koperasi. Dari sisi kelembagaan, koperasi syariah mitra mengalami transformasi dalam hal struktur organisasi, sistem pelatihan, dan pelibatan perempuan dalam pengambilan keputusan. Program ini juga berdampak pada peningkatan pendapatan rumah tangga dan memperkuat modal sosial komunitas. Pendekatan yang digunakan berbasis nilai-nilai Islam, partisipatif, dan kontekstual budaya lokal. Oleh karena itu, model ini relevan untuk direplikasi di wilayah lain yang memiliki karakteristik sosial serupa guna mendorong pemberdayaan perempuan yang berkelanjutan.
Kata kunci: Pemberdayaan perempuan, Koperasi syariah, Manajemen SDM

Abstract
This Community Service Program (PKM) aims to empower housewives through the strengthening of human resource management (HRM) within Islamic cooperatives in the rural areas of Sentani, Jayapura Regency. The program was conducted in three phases: needs assessment, training and mentoring, and participatory evaluation. The results show a significant improvement in participants' Islamic financial literacy, micro-enterprise management skills, and their involvement in cooperative economic activities. Institutionally, the partner cooperative experienced positive transformations in organizational structure, training systems, and women's participation in decision-making. The program also contributed to increasing household income and reinforcing the community's social capital. The approach was grounded in Islamic values, participatory methods, and local cultural context. This model is therefore considered suitable for replication in other regions with similar socio-cultural characteristics to promote sustainable women's empowerment.
Keywords*: women's empowerment, Islamic cooperative, human resource management*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi integral dalam pembangunan berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial, budaya, dan spiritual masyarakat lokal, terutama di wilayah pedesaan yang masih mengalami berbagai bentuk ketimpangan akses terhadap sumber daya dan peluang ekonomi (Sen, 1999; Chambers, 1997; Todaro & Smith, 2020). Salah satu segmen masyarakat yang sering mengalami marginalisasi adalah kelompok ibu rumah tangga, yang meskipun berperan strategis dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga, seringkali belum diberdayakan secara optimal dalam skema pembangunan ekonomi masyarakat desa (Moser, 1993; Nussbaum, 2000; Cornwall & Edwards, 2014). Di wilayah pedesaan Sentani, Kabupaten Jayapura, keterbatasan akses terhadap pelatihan kewirausahaan, lembaga keuangan inklusif, serta rendahnya literasi ekonomi menjadi tantangan utama bagi pemberdayaan perempuan, khususnya ibu rumah tangga (UNDP, 2018; BPS Papua, 2023; World Bank, 2021).

Koperasi syariah sebagai lembaga keuangan berbasis komunitas dan nilai-nilai keislaman hadir sebagai alternatif strategis dalam mengatasi tantangan tersebut, dengan mengedepankan prinsip keadilan, transparansi, dan tolong-menolong dalam kegiatan ekonomi masyarakat (Antonio, 2001; Ascarya, 2012; Karim, 2020). Dalam konteks ini, koperasi syariah tidak hanya menjadi

instrumen pembiayaan, tetapi juga wadah pemberdayaan berbasis nilai (value-based empowerment), yang menekankan pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dan penguatan solidaritas sosial dalam masyarakat (Effendy, 2017; Nasution, 2021; Shalihin, 2020). Namun demikian, efektivitas koperasi syariah dalam memberdayakan ibu rumah tangga sangat dipengaruhi oleh bagaimana manajemen SDM dirancang dan diimplementasikan secara strategis dan partisipatif (Ulrich, 1997; Robbins & Coulter, 2018; Mangkunegara, 2022).

Manajemen SDM koperasi syariah yang berbasis pemberdayaan mengandaikan adanya proses pelatihan, pendampingan, dan mekanisme reward yang dirancang secara inklusif dan sesuai dengan konteks sosial budaya lokal, terutama dalam masyarakat adat dan plural seperti yang terdapat di Sentani (Koentjaraningrat, 2009; Geertz, 1960; Sibarani, 2020). Penguatan kompetensi ibu rumah tangga melalui pelatihan kewirausahaan, literasi keuangan, dan manajemen usaha mikro dalam wadah koperasi syariah dapat menjadi katalisator bagi transformasi ekonomi keluarga dan komunitas secara menyeluruh (Zimmerman, 2000; Yunus, 2007; Bappenas, 2020). Lebih jauh lagi, pemberdayaan ini dapat meningkatkan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi lokal, sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi desa dari bawah (Elson, 1999; IFAD, 2019; OECD, 2022).

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa peran koperasi syariah dalam pemberdayaan perempuan di wilayah pinggiran dan pedesaan sangat bergantung pada kualitas manajemen internal lembaga tersebut, termasuk dalam aspek pengelolaan SDM yang adaptif terhadap dinamika gender, adat, dan kebutuhan lokal (Sulistiyani, 2004; Fauzi, 2016; ILO, 2021). Namun, di banyak wilayah, termasuk di Sentani, masih ditemukan praktik manajerial koperasi yang bersifat top-down, minim evaluasi partisipatif, serta belum memiliki sistem pengembangan SDM yang berkelanjutan dan berbasis kompetensi (Tjiptono & Diana, 2001; Anantadjaya, 2013; Ridwan, 2022). Hal ini menyebabkan banyak koperasi gagal menjadi agen pemberdayaan yang sesungguhnya, dan hanya berperan sebagai penyalur dana tanpa dampak sosial yang signifikan (Hamid, 2019; Suryani, 2021; Kementerian Koperasi RI, 2023).

Dalam konteks Papua, dinamika sosial budaya masyarakat adat dan sejarah marginalisasi pembangunan mengharuskan pendekatan pemberdayaan dilakukan secara kontekstual dan partisipatif, tidak hanya mengandalkan pendekatan teknokratis (Mansoben, 1995; Boedhihartono, 2012; Marthen, 2022). Oleh karena itu, penting untuk merancang model pemberdayaan ibu rumah tangga melalui koperasi syariah yang tidak hanya responsif terhadap kebutuhan ekonomi, tetapi juga sensitif terhadap nilai-nilai lokal, gender, dan keberlanjutan sosial (Chambers, 2005; Sen & Drèze, 2013; UN Women, 2020). Pemberdayaan berbasis koperasi ini, apabila dikaitkan dengan pendekatan bottom-up dan prinsip pembangunan partisipatif, diyakini mampu menciptakan perubahan struktural dalam kehidupan ekonomi masyarakat desa (Pretty, 1995; Ostrom, 1990; Uphoff, 1996).

Secara teoritis, artikel ini berpijak pada kerangka pemberdayaan komunitas (community empowerment) dan pendekatan pengelolaan SDM berbasis kompetensi serta nilai (value-based HRM), yang menekankan pada keterlibatan aktif anggota dalam proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi kegiatan ekonomi (Eade, 1997; Kabeer, 1999; Armstrong, 2012). Konsepsi pemberdayaan dalam kerangka ini tidak hanya dimaknai sebagai transfer keterampilan atau modal, tetapi juga sebagai proses perubahan kesadaran, pembentukan identitas kolektif, dan pemulihan agensi sosial yang sebelumnya tersubordinasi dalam struktur patriarkal dan kapitalisme global (Freire, 1970; Cornwall, 2008; Shiva, 2016). Dengan demikian, pemberdayaan ibu rumah tangga melalui manajemen SDM koperasi syariah menjadi strategi multidimensional yang mencakup aspek ekonomi, sosial, spiritual, dan budaya sekaligus (Zubaedi, 2011; Korten, 1996; Suryani et al., 2020).

Kajian ini juga bertujuan menjawab dua pertanyaan penting: (1) bagaimana desain manajemen SDM dalam koperasi syariah dapat mengakomodasi kebutuhan dan potensi ibu rumah tangga di desa? dan (2) bagaimana praktik manajerial koperasi syariah berdampak terhadap pemberdayaan ekonomi dan sosial ibu rumah tangga di pedesaan Sentani? Melalui pendekatan ini, diharapkan akan ditemukan pola intervensi yang efektif, adaptif, dan replikatif dalam konteks pemberdayaan perempuan berbasis koperasi syariah di wilayah-wilayah lain yang memiliki karakteristik sosial budaya serupa (Nasution, 2020; Ahmad & Othman, 2010; UNESCAP, 2018).

Secara praktis, artikel PKM ini bertujuan menyusun desain program pemberdayaan ibu rumah tangga berbasis manajemen SDM koperasi syariah yang terukur, berbasis kebutuhan, serta mempertimbangkan keberlanjutan jangka panjang. Hal ini mencakup pelatihan kewirausahaan berbasis syariah, penyusunan kurikulum pelatihan berbasis kompetensi lokal, dan penguatan sistem monitoring serta evaluasi berbasis partisipasi anggota (Rafiki & Wahab, 2014; JICA, 2019; Brinkerhoff & Crosby, 2002). Keberhasilan program ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya ekosistem ekonomi syariah yang lebih inklusif dan tangguh di desa-desa Sentani serta memperkuat posisi perempuan sebagai aktor pembangunan desa yang strategis (Bappenas, 2023; OECD, 2021; BI Institute, 2022).

Dengan pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan ilmu manajemen, sosiologi pembangunan, studi gender, dan ekonomi syariah, kajian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memperkuat basis keilmuan pemberdayaan komunitas melalui koperasi. Lebih dari itu, artikel ini menegaskan bahwa pembangunan ekonomi yang inklusif harus dimulai dari upaya nyata pemberdayaan aktor-aktor lokal yang selama ini tersubordinasi, dan koperasi syariah adalah salah satu lokus terbaik untuk mewujudkan transformasi sosial tersebut secara berkelanjutan (Korten, 1992; Yunus, 2008; Zaini, 2020).

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian ini dirancang secara partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan, dengan mengintegrasikan pendekatan edukatif, pelatihan praktik, serta pendampingan berbasis nilai-nilai koperasi syariah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan (pra-implementasi), tahap pelaksanaan inti (intervensi program), dan tahap evaluasi serta refleksi bersama masyarakat sasaran.

Pada tahap persiapan, dilakukan pemetaan kebutuhan (need assessment) melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, serta Focus Group Discussion (FGD) dengan perwakilan ibu rumah tangga, pengurus koperasi syariah, dan tokoh masyarakat di desa sasaran. Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi profil sosial-ekonomi peserta, potensi lokal yang dapat dikembangkan, serta kendala struktural dan kultural yang menghambat partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif. Teknik pengumpulan data bersifat kualitatif dan diarahkan untuk memahami kondisi sosial-budaya yang menjadi fondasi penting dalam merancang program pemberdayaan yang kontekstual.

Selanjutnya, dilakukan analisis kapasitas koperasi syariah mitra (dalam hal ini koperasi yang telah eksis di pedesaan Sentani) untuk menilai sejauh mana sistem manajemen SDM yang ada mampu mengakomodasi peran ibu rumah tangga dalam aktivitas ekonomi koperasi. Penilaian ini mencakup aspek struktur organisasi, prosedur pelatihan, sistem insentif, keterlibatan gender dalam pengambilan keputusan, serta sistem evaluasi kinerja anggota. Data dari tahap ini menjadi dasar penyusunan desain program intervensi yang tepat sasaran dan berbasis kebutuhan riil komunitas.

Pada tahap pelaksanaan inti, dilakukan intervensi program dalam bentuk rangkaian pelatihan manajemen usaha mikro berbasis syariah, penguatan literasi keuangan, serta pelatihan teknis produksi berbasis potensi lokal (seperti olahan pangan, kerajinan tangan, atau produk herbal). Setiap sesi pelatihan dirancang dengan pendekatan partisipatif dan andragogik, menggunakan metode simulasi, studi kasus, diskusi kelompok, serta praktik langsung di lapangan. Materi pelatihan disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan pengalaman peserta, dengan bahasa yang sederhana dan kontekstual, serta melibatkan pelatih yang memahami budaya lokal.

Di samping pelatihan teknis, dilakukan pula penguatan kapasitas manajemen koperasi melalui workshop internal tentang sistem manajemen SDM yang inklusif gender, penyusunan SOP berbasis prinsip-prinsip syariah, serta pelatihan bagi pengurus dalam hal leadership, akuntabilitas, dan pelayanan anggota. Intervensi ini dimaksudkan agar koperasi tidak hanya menjadi tempat akses modal, tetapi juga lembaga pembelajaran sosial dan ekonomi yang inklusif bagi ibu rumah tangga. Pendekatan ini memadukan strategi top-down (melalui pelibatan pengurus koperasi) dan bottom-up (melalui partisipasi aktif anggota), sehingga menghasilkan perubahan kelembagaan yang lebih organik dan berkelanjutan.

Sebagai upaya memastikan kesinambungan program, tahap pendampingan dilakukan selama proses pelatihan dan pasca pelatihan melalui sistem mentoring kelompok. Pendampingan ini melibatkan fasilitator lokal (dari tokoh masyarakat atau alumni program pelatihan sebelumnya)

serta tim pengabdi, guna membantu peserta dalam menyusun rencana usaha sederhana, mengelola pembukuan dasar, serta melakukan pemasaran produk berbasis komunitas. Pendekatan ini menekankan pentingnya keberlanjutan sosial (social sustainability) melalui penguatan modal sosial, relasi kolektif, dan rasa kepemilikan komunitas terhadap program.

Tahap evaluasi dan refleksi dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui forum musyawarah anggota, di mana seluruh peserta dan pengurus koperasi merefleksikan hasil kegiatan, hambatan yang dihadapi, serta strategi perbaikan yang akan dilakukan ke depan. Evaluasi tidak hanya mengukur aspek kuantitatif (jumlah peserta, produk yang dihasilkan, atau kenaikan penghasilan), tetapi juga aspek kualitatif seperti perubahan sikap, peningkatan kepercayaan diri, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan koperasi. Refleksi ini menjadi bahan penting dalam merancang fase replikasi dan penguatan lanjutan program.

Seluruh tahapan metode pelaksanaan ini mengacu pada prinsip-prinsip Community-Based Participatory Action Research (CBPAR), di mana masyarakat diposisikan bukan sebagai objek, melainkan subjek aktif perubahan. Dengan mengintegrasikan prinsip koperasi syariah seperti musyawarah (syura), keadilan (adl), dan tolong-menolong (ta'awun), program ini diharapkan dapat menghasilkan model pemberdayaan yang tidak hanya adaptif terhadap kebutuhan lokal, tetapi juga berbasis nilai spiritual dan kultural yang kuat. Strategi pelaksanaan ini juga selaras dengan visi pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama tujuan ke-5 (kesetaraan gender), ke-8 (pertumbuhan ekonomi inklusif), dan ke-10 (pengurangan kesenjangan), dengan pendekatan holistik yang menempatkan ibu rumah tangga sebagai penggerak utama transformasi desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan melibatkan satu koperasi syariah mitra dan 30 orang ibu rumah tangga dari tiga kampung di wilayah pedesaan Sentani, Kabupaten Jayapura. Hasil pelaksanaan kegiatan dianalisis dalam tiga fokus utama, yakni: (1) peningkatan kapasitas individu peserta (aspek SDM), (2) perubahan manajemen koperasi syariah pasca intervensi, dan (3) dampak sosial-ekonomi terhadap partisipasi dan kemandirian ibu rumah tangga. Analisis dilakukan melalui triangulasi data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner pre-post, wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta dokumentasi visual.

Peningkatan Kapasitas SDM Ibu Rumah Tangga

Pelatihan manajemen usaha mikro berbasis syariah dan literasi keuangan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta. Hal ini terlihat dari perbandingan skor pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan. Berikut ini adalah tabel perbandingan hasil pre-post test peserta berdasarkan tiga indikator utama.

Tabel 1. Perbandingan Skor Pre dan Post Test Peserta Pelatihan (Skala 0-100)

Komponen Manajemen	Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
SOP Keanggotaan dan Pelatihan	Tidak tersedia	Tersedia dan dibukukan
Sistem Rekrutmen Anggota	Informal, tidak terdokumentasi	Menggunakan formulir dan proses verifikasi
Perempuan di Struktur Pengurus	1 orang (sekretaris)	4 orang (termasuk bendahara dan koordinator pelatihan)
Program Pelatihan Berkala	Tidak ada	Dijadwalkan setiap triwulan
Evaluasi Kinerja Anggota	Tidak tersedia	Tersedia dengan indikator sederhana

Sumber: Data Kegiatan PKM

Kenaikan skor yang signifikan menunjukkan bahwa metode pelatihan partisipatif berbasis simulasi dan praktik lapangan efektif dalam meningkatkan kapasitas SDM ibu rumah tangga (Knowles et al., 2015; Mezirow, 2000; UNESCO, 2021). Partisipan juga menunjukkan antusiasme

tinggi terhadap pendekatan syariah karena dirasa lebih sesuai dengan nilai-nilai spiritual dan sosial komunitas mereka. Hal ini mendukung temuan sebelumnya bahwa pelatihan berbasis nilai dan budaya lokal lebih mudah diterima serta memiliki keberlanjutan yang lebih tinggi (Geertz, 1960; Shiva, 2016; Sibarani, 2020).

Transformasi Manajemen SDM Koperasi Syariah

Kegiatan ini juga mencatat perubahan positif dalam sistem manajemen internal koperasi mitra. Sebelum intervensi, koperasi belum memiliki standar operasional prosedur (SOP) yang tertulis, minim pelibatan perempuan dalam keputusan strategis, serta tidak memiliki sistem pelatihan rutin bagi anggotanya. Setelah program pendampingan, koperasi mulai menyusun SOP operasional, menetapkan pelatihan berkala, dan membentuk divisi pemberdayaan perempuan.

Tabel 2. Perbandingan Struktur Manajemen Koperasi Sebelum dan Sesudah Intervensi

Komponen Manajemen	Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
SOP Keanggotaan dan Pelatihan	Tidak tersedia	Tersedia dan dibukukan
Sistem Rekrutmen Anggota	Informal, tidak terdokumentasi	Menggunakan formulir dan proses verifikasi
Perempuan di Struktur Pengurus	1 orang (sekretaris)	4 orang (termasuk bendahara dan koordinator pelatihan)
Program Pelatihan Berkala	Tidak ada	Dijadwalkan setiap triwulan
Evaluasi Kinerja Anggota	Tidak tersedia	Tersedia dengan indikator sederhana

Sumber: Hasil FGD Pengurus Koperasi Syariah Sentani

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan koperasi sangat mungkin dilakukan dengan pendekatan yang mendampingi, bukan menggantikan struktur lokal. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip capacity building berbasis komunitas (Eade, 1997; Chambers, 2005; UNDP, 2018) dan menunjukkan bahwa koperasi syariah dapat menjadi wadah institusional pemberdayaan jika disertai dengan desain manajemen SDM yang partisipatif dan inklusif gender (ILO, 2021; Sulistiyani, 2004).

Dampak Sosial dan Ekonomi terhadap Peserta

Dalam aspek ekonomi, terdapat peningkatan pendapatan rumah tangga pada sebagian besar peserta setelah mereka mengembangkan usaha mikro rumahan berbasis pelatihan. Usaha yang dikembangkan antara lain: keripik sagu, minuman herbal lokal, dan produk kerajinan anyaman berbahan bambu. Selain itu, terdapat peningkatan kapasitas partisipatif peserta dalam kegiatan komunitas dan koperasi.

Tabel 3. Dampak Ekonomi Program terhadap Pendapatan Ibu Rumah Tangga

Kategori Peserta	Rata-rata Pendapatan Bulanan Sebelum (Rp)	Setelah (Rp)	Kenaikan (%)
Peserta yang memulai usaha baru	450.000	1.250.000	177.8
Peserta dengan usaha lama	900.000	1.650.000	83.3
Peserta yang belum usaha aktif	0	500.000	-

Sumber: Wawancara dan Laporan Usaha Peserta PKM

Secara sosial, partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan koperasi meningkat dari rata-rata 1 kali per bulan menjadi 3 kali per bulan. Hal ini mencerminkan terjadinya perubahan agensi dan peran sosial perempuan dalam komunitas. Peningkatan tersebut tidak hanya dipicu oleh hasil

ekonomi, tetapi juga oleh kepercayaan diri yang tumbuh dari proses pelatihan dan pengakuan kolektif (Kabeer, 1999; Cornwall, 2008; Zimmerman, 2000).

Refleksi dan Tantangan

Meskipun program ini menunjukkan hasil yang positif, beberapa tantangan masih dihadapi, terutama dalam aspek kesinambungan usaha dan akses terhadap pasar yang lebih luas. Sebagian besar produk ibu rumah tangga masih dijual dalam lingkup desa, dan strategi digital marketing belum sepenuhnya dikuasai. Selain itu, masih terdapat kendala logistik seperti keterbatasan alat produksi dan distribusi. Untuk itu, dibutuhkan kolaborasi lanjutan dengan pihak pemerintah daerah, LSM, dan pelaku ekonomi lokal guna memperkuat ekosistem usaha mikro perempuan desa (Bappenas, 2023; UNESCAP, 2018; Kementerian Koperasi RI, 2023).

Refleksi dari para peserta menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada materi pelatihan, tetapi pada bagaimana pelibatan emosional, nilai religius, serta rasa memiliki dibangun selama proses pendampingan. Banyak peserta menyatakan bahwa pelatihan berbasis syariah memberikan kenyamanan karena selaras dengan nilai-nilai spiritual dan budaya Papua, yang menjunjung gotong royong dan kebersamaan. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan culture-sensitive empowerment dalam setiap program pemberdayaan komunitas (Shalihin, 2020; Koentjaraningrat, 2009; Sibarani, 2020).



Gambar.1 Foto Pelaksanaan Kegiatan

SIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini membuktikan bahwa pendekatan pemberdayaan ibu rumah tangga melalui optimalisasi manajemen SDM koperasi syariah mampu mendorong transformasi sosial-ekonomi yang signifikan di pedesaan Sentani, Kabupaten Jayapura. Pelatihan berbasis nilai-nilai syariah, penguatan kapasitas manajerial koperasi, dan pendampingan usaha mikro terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi ekonomi perempuan dalam ruang publik komunitasnya.

Dari sisi individu, ibu rumah tangga peserta mengalami peningkatan signifikan dalam literasi keuangan syariah, kemampuan mengelola usaha, dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan ekonomi keluarga. Sementara itu, dari sisi kelembagaan, koperasi syariah mitra mengalami perbaikan sistem manajemen SDM yang lebih inklusif dan akuntabel, yang ditunjukkan dengan hadirnya SOP, pelatihan rutin, serta pelibatan perempuan dalam struktur pengurus. Perubahan ini bukan hanya administratif, tetapi juga merefleksikan pergeseran paradigma menuju manajemen partisipatif dan berkeadilan sosial.

Program ini juga memberi dampak ekonomi yang nyata berupa peningkatan pendapatan rumah tangga dan terbukanya akses ibu rumah tangga terhadap sumber-sumber produktif berbasis komunitas. Lebih jauh, program ini berhasil memperkuat modal sosial komunitas melalui

peningkatan solidaritas, kepercayaan kolektif, dan praktik gotong royong dalam sistem ekonomi berbasis koperasi.

Dengan demikian, PKM ini menegaskan bahwa koperasi syariah bukan sekadar entitas keuangan, tetapi dapat menjadi medium strategis pemberdayaan berbasis nilai dan budaya lokal. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada desain intervensi yang partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan. Pendekatan integratif yang menyatukan pelatihan teknis, pendampingan emosional, serta penguatan struktur kelembagaan menjadi kunci utama terciptanya perubahan yang bermakna dan berdampak jangka panjang.

Ke depan, model ini layak direplikasi di wilayah pedesaan lain yang memiliki karakteristik sosial serupa, dengan memperkuat sinergi antara koperasi syariah, pemerintah daerah, akademisi, dan organisasi masyarakat sipil sebagai aktor pembangunan komunitas yang setara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan program PKM ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengurus dan anggota Koperasi Syariah Mitra di Pedesaan Sentani, Kabupaten Jayapura, atas kerja sama, keterbukaan, dan antusiasme yang luar biasa selama proses pelatihan dan pendampingan berlangsung.

Kami juga menghaturkan apresiasi kepada para ibu rumah tangga peserta program yang telah menunjukkan semangat belajar, ketekunan, dan kontribusi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Tidak lupa, terima kasih disampaikan kepada pemerintah kampung setempat, serta tokoh masyarakat dan relawan lokal yang turut serta dalam mendukung kelancaran program ini.

Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi pemberdayaan ekonomi komunitas perempuan, serta menjadi inspirasi bagi pelaksanaan program serupa di wilayah lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S., & Othman, R. (2010). The contribution of small and medium enterprises (SMEs) to the Malaysian economy: A theoretical perspective. Journal of Business and Social Science, 1(2), 223–234.

Anantadjaya, S. P. D. (2013). Manajemen sumber daya manusia koperasi: Analisis kelembagaan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 7(1), 51–62.

Antonio, M. S. (2001). Bank syariah: Dari teori ke praktik. Jakarta: Gema Insani.

Armstrong, M. (2012). Armstrong's handbook of human resource management practice (12th ed.). London: Kogan Page.

Ascarya. (2012). Sharia financial system and economic resilience: Lessons from the crisis. Jurnal Ekonomi Islam, 3(1), 1–24.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua. (2023). Profil Sosial Ekonomi Perempuan Papua. Jayapura: BPS Papua.

Bappenas. (2020). Strategi Nasional Pemberdayaan Ekonomi Perempuan. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.

Bappenas. (2023). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020–2024. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.

Bank Indonesia Institute. (2022). Laporan Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia. Jakarta: BI Institute.

Boedhihartono, A. K. (2012). Social, economic and ecological value of land use practices in Papua, Indonesia. Asia Pacific Viewpoint, 53(2), 205–220.

Brinkerhoff, D. W., & Crosby, B. L. (2002). Managing policy reform: Concepts and tools for decision-makers in developing and transitioning countries. Bloomfield: Kumarian Press.

Chambers, R. (1997). Whose reality counts? Putting the first last. London: Intermediate Technology Publications.

Chambers, R. (2005). Ideas for development. London: Earthscan.

Cornwall, A. (2008). Unpacking 'Participation': models, meanings and practices. Community Development Journal, 43(3), 269–283.
Cornwall, A., & Edwards, J. (2014). Introduction: Feminisms, Empowerment and Development. London: Zed Books.
Eade, D. (1997). Capacity-building: An approach to people-centred development. Oxford: Oxfam GB.
Effendy, M. (2017). Koperasi Syariah dan Tantangan Globalisasi. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, 7(2), 123–135.
Elson, D. (1999). Labor markets as gendered institutions: Equality, efficiency and empowerment issues. World Development, 27(3), 611–627.
Fauzi, A. (2016). Manajemen Koperasi Syariah: Studi kasus pada koperasi berbasis masjid. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 2(1), 31–44.
Freire, P. (1970). Pedagogy of the oppressed. New York: Continuum.
Geertz, C. (1960). The Religion of Java. Chicago: University of Chicago Press.
Hamid, R. A. (2019). Evaluasi efektivitas program pemberdayaan perempuan melalui koperasi di daerah tertinggal. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 5(1), 45–60.
ILO. (2021). Cooperatives and the Promotion of Decent Work. Geneva: International Labour Organization.
JICA. (2019). Capacity Development for Women's Empowerment through Community-Based Cooperatives in Indonesia. Tokyo: Japan International Cooperation Agency.
Kabeer, N. (1999). Resources, agency, achievements: Reflections on the measurement of women's empowerment. Development and Change, 30(3), 435–464.
Karim, A. A. (2020). Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2023). Laporan Tahunan Kinerja Koperasi Syariah di Indonesia. Jakarta: Kemenkop UKM.
Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development (8th ed.). London: Routledge.
Koentjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
Korten, D. C. (1992). NGOs and the political development of the Third World. West Hartford: Kumarian Press.
Korten, D. C. (1996). When corporations rule the world. San Francisco: Berrett-Koehler.
Mangkunegara, A. P. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Mansoben, J. R. (1995). Sistem politik tradisional di Irian Jaya: Perspektif antropologi. Jurnal Antropologi Indonesia, 19(53), 31–44.
Marthen, Y. (2022). Strategi Penguatan Kelembagaan Ekonomi Adat Papua. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perdesaan, 10(1), 67–82.
Mezirow, J. (2000). Learning as transformation: Critical perspectives on a theory in progress. San Francisco: Jossey-Bass.
Moser, C. (1993). Gender planning and development: Theory, practice and training. London: Routledge.
Nasution, M. N. (2020). Koperasi Syariah sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat. Jurnal Ekonomi Islam Indonesia, 10(1), 89–104.
Nasution, M. N. (2021). Model pemberdayaan perempuan berbasis koperasi syariah di desa tertinggal. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 19(2), 117–128.
Nussbaum, M. (2000). Women and human development: The capabilities approach. Cambridge: Cambridge University Press.
OECD. (2021). Gender Equality and the Empowerment of Women and Girls in Development Co-operation. Paris: OECD Publishing.
OECD. (2022). Empowering Women through Cooperatives. Paris: OECD Publishing.
Ostrom, E. (1990). Governing the commons: The evolution of institutions for collective action. Cambridge: Cambridge University Press.
Pretty, J. (1995). Participatory learning for sustainable agriculture. World Development, 23(8), 1247–1263.

Rafiki, A., & Wahab, K. A. (2014). Islamic values and principles in the organization: A review of literature. Asian Social Science, 10(9), 1–7.

Ridwan, M. (2022). Manajemen koperasi berbasis syariah dan gender. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Islam, 4(2), 55–70.

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). Management (13th ed.). New York: Pearson.

Sen, A. (1999). Development as freedom. New York: Alfred A. Knopf.

Sen, A., & Drèze, J. (2013). An uncertain glory: India and its contradictions. Princeton: Princeton University Press.

Shalihin, M. (2020). Koperasi Syariah sebagai Lembaga Ekonomi Sosial Berbasis Nilai Islam. Jurnal Ekonomi Islam, 11(1), 1–14.

Shiva, V. (2016). Earth democracy: Justice, sustainability and peace. London: Zed Books.

Sibarani, R. (2020). Cultural wisdom of local communities in building harmony with nature. International Journal of Innovation, Creativity and Change, 11(8), 1–16.

Sulistiyani, A. T. (2004). Kemitraan dan model-model pemberdayaan. Yogyakarta: Gava Media.

Suryani, E. (2021). Analisis keberhasilan koperasi syariah dalam pemberdayaan ekonomi umat. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 9(1), 45–59.

Suryani, E., Nasution, M. N., & Farida, U. (2020). Pendekatan transformatif dalam pemberdayaan perempuan berbasis koperasi. Jurnal Sosiologi dan Pembangunan, 6(1), 21–34.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). Economic development (13th ed.). Boston: Pearson.

Tjiptono, F., & Diana, A. (2001). Total quality management. Yogyakarta: Andi.

Ulrich, D. (1997). Human resource champions: The next agenda for adding value and delivering results. Boston: Harvard Business Press.

UNDP. (2018). Human Development Indices and Indicators: 2018 Statistical Update. New York: United Nations Development Programme.

UNESCO. (2021). Learning for life: Education for sustainable development. Paris: UNESCO Publishing.

UNESCAP. (2018). Fostering Women's Entrepreneurship in ASEAN: Transforming Prospects, Transforming Societies. Bangkok: United Nations ESCAP.

UN Women. (2020). The Power of Women-Led Cooperatives to Empower Women Economically. New York: United Nations Entity for Gender Equality.

Uphoff, N. (1996). Learning from Gal Oya: Possibilities for participatory development and post-Newtonian social science. London: Intermediate Technology Publications.

World Bank. (2021). Empowering women entrepreneurs in Papua and West Papua. Jakarta: World Bank Indonesia.

Yunus, M. (2007). Creating a world without poverty: Social business and the future of capitalism. New York: Public Affairs.

Yunus, M. (2008). Banker to the poor: Micro-lending and the battle against world poverty. New York: PublicAffairs.

Zaini, H. M. (2020). Pemberdayaan ekonomi syariah berbasis komunitas melalui koperasi. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, 4(1), 27–39.

Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment theory: Psychological, organizational and community levels of analysis. In Rappaport, J. & Seidman, E. (Eds.), Handbook of Community Psychology (pp. 43–63). Boston: Springer.

Zubaedi. (2011). Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. Jakarta: Kencana.